BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Rancangan studi kasus pada umumnya adalah deskriptif (mendeskripsikan), eksplorasi (mengeksplorasi), atau eksplanasi (menguraikan) karena studi kasus termasuk riset kualitatif (Suprajitno & Mugianti, 2018). Penelitian dengan metode kualitatif memfokuskan pada pemahaman tentang masalah-masalah di kehidupan sosial berdasarkan keadaan realitas yang holistis, kompleks dan rinci. Penelitian kualitatif dilakukan melalui pengumpulan data, analisis, dan selanjutnya di interpretasikan serta tidak menggunakan data statistik (Anggito & Setiawan, 2018). Rancangan studi kasus pada penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya keluarga dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus di Puskesmas Kepanjenkidul.

3.2 Subjek Penelitian atau Partisipan

Subjek studi kasus keperawatan meliputi individu, keluarga, komunitas (kelompok), dan masyarakat (Suprajitno & Mugianti, 2018). Pada penelitian ini mengambil partisipan berjumlah 5 orang yang merupakan keluarga dari penderita diabetes melitus di Puskesmas Kepanjenkidul.

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Bersedia menjadi partisipan.
2) Partisipan kooperatif dalam pelaksanaan wawancara mendalam.
3) Partisipan tinggal bersama pasien selama minimal 1 tahun.

3.3 Teknik Sampling

Menurut Margono (2004) dalam (Mamik, 2015) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan cara menetapkan jumlah sampel sesuai ukuran sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat serta penyebaran populasi supaya didapatkan sampel yang representative. Sugiyono (2009) dalam (Mamik, 2015) mengungkapkan bahwa teknik sampling yang sering digunakan pada penelitia kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah cara menentukan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya siapa yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. *Snowball sampling* adalah cara menentukan sampel sebagai sumber data yang jumlah awalnya kecil tetapi lama-lama menjadi besar.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling karena peneliti akan memilih sampel sebagai informan kunci yang dianggap paling mengerti sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya keluarga dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus.

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah upaya keluarga dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus, meliputi perilaku hidup sehat serta pemenuhan diet terkait jenis makanan, jumlah, dan jadwal makan.

3.5 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Januari 2023 – 31 Maret 2023.

3.6 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Studi Kasus

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu wawancara (*interview*), observasi (*participant observation*), dan analisis dokumen (*document record*) (Fadli, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam. Wawancara merupakan pertemuan langsung yang direncanakan untuk mendapatkan informasi tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh lebih banyak data agar dapat memahami kondisi sosial budaya melalui percakapan dan ekspresi yang ditunjukkan partisipan serta mengklarifikasi hal-hal yang belum diketahui (Fadli, 2021). Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data. Wawancara tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali dengan durasi 15-30 menit di rumah partisipan yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Kepanjenkidul. Wawancara pertama mengambil data tentang upaya keluarga dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus, meliputi perilaku hidup sehat serta pemenuhan diet terkait jenis

makanan, jumlah, dan jadwal makan. Wawancara kedua untuk melengkapi dan mengecek data yang didapatkan sebelumnya.

3.6.2 Instrumen Studi Kasus

Pada penelitian ini menggunakan dua instrumen studi kasus terdiri instrumen utama dan instrumen bantu.

1) Instrumen utama
    a. Peneliti.
2) Instrumen bantu
    a. Pedoman wawancara mendalam.
    b. Alat perekam berupa handphone untuk merekam hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan penelitian.
    c. Alat tulis atau buku catatan.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Secara Administrasi

Peneliti melakukan pengajuan surat izin penelitian di Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Blitar. Kemudian, melakukan pengajuan surat izin penelitian di Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Blitar. Setelah surat izin penelitian disetujui, surat tersebut deserahkan ke kantor Kecamatan Kepanjenkidul untuk mengajukan permohonan izin penelitian. Mengajukan permohonan izin penelitian ke Puskesmas Kepanjenkidul. Selanjutnya, mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Blitar.

2. Secara Teknik

Setelah prosedur administrasi selesai, peneliti datang ke rumah partisipan sesuai kesepakatan kontrak waktu. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan mengenai tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Apabila partisipan bersedia menjadi subjek penelitian, maka dapat dilanjutkan dengan penandatanganan lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan.

Setelah menanda-tangani lembar *informed consent*, dilakukan proses wawancara mendalam untuk mengumpulkan data menggunakan panduan wawancara yang telah disusun. Selama proses wawancara mendalam juga dilakukan perekaman hasil wawancara dengan partisipan menggunakan alat perekam yang disediakan serta membuat catatan lapangan. Kemudian mencatat hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan dan membuat transkrip.

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisis Data

Menurut Moleong (2009) dalam (Suprajitno & Mugianti, 2018), analisa data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan, memilah, mengelola, menyintesis, mencari, dan menemukan pola data yang dipelajari serta memutuskan agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menggunakan silogisme induktif yang merupakan suatu kegiatan anasisis berdasarkan fakta yang diperoleh kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif dimana hasil temuan-temuan yang didapatkan setelah wawancara mendalam akan dibuat kesimpulan.

Menurut Milles & Huberman (1994) dalam (Fadli, 2021), ada tiga tahapan dalam kegiatan analisis data, yaitu:

1) Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Pada tahap reduksi data peneliti mereduksi seluruh informasi dari hasil wawancara dengan menentukan fokus masalah tertentu. Peneliti melakukan pemilihan data yang menarik, penting, berguna dan baru. Kemudian memilih fokus penelitian berdasarkan data yang telah dikelompokan.

2) Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

   Pada tahap penyajian data, fokus penelitian yang telah ditentukan akan dideskripsikan secara lebih rinci oleh peneliti. Kemudian dilakukan analisis data secara mendalam untuk menemukan topik yang selanjutnya akan direkonstruksi menjadi suatu pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

3) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Pada tahap ketiga ini, dikemukakan simpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti-bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila terdapat bukti-bukti valid yang mendukung simpulan awal dan konsisten saat dilakukan penelitian kembali di lapangan, maka simpulan tersebut dianggap sudah kredibel.

3.7.2 Penyajian Data

Pada penelitian ini hasil yang didapatkan dibuat menjadi transkrip dan diuraikan secara deskriptif. Setelah itu dibuat sebuah kesimpulan dan penyusunan laporan tentang upaya keluarga dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus.

3.8 Keabsahan Data

Menurut (Mekarisce, 2020), teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif ada empat yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

1) Uji Kredibilitas (*Credibility*)

   Pada penelitian kualitatif, apabila terdapat persamaan antara laporan data dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian maka data tersebut dapat dinyatakan kredibel. Uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

   a. Perpanjangan Pengamatan

      Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati data yang diperoleh sebelumnya apakah sudah benar atau tidak saat dilakukan pengecekan kembali ke lapangan. Data tersebut dianggap kredibel apabila sudah benar saat pengecekan kembali, sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

   b. Meningkatkan Ketekunan

      Meningkatkan ketekunan dengan pengamatan terus-menerus, membaca referensi dari buku, hasil penelitian terdahulu maupun dokumentasi lain yang berkaitan untuk menambah pengetahuan peneliti menjadi lebih luas dan tajam.

   c. Triangulasi

      Teknik triangulasi pada penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan hasil penelitian secara teoritis, metodologis, dan

interpretatif. Triangulasi dapat didefinisikan juga sebagai kegiatan pemeriksaan data kembali melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah suatu keadaan dimana ada perbedaan antara data dengan hasil penelitian. Pada analisis kasus negatif dilakukan pencarian data yang berbeda dengan data yang diperoleh secara lebih mendalam.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dapat digunakan sebagai pendukung dalam pembuktian data yang diperoleh peneliti secara autentik. Contohnya dengan melakukan rekaman audio-visual untuk melengkapi data hasil wawancara mendalam dengan partisipan.

f. *Member check*

Member check adalah proses pemeriksaan data kepada partisipan dengan tujuan agar terdapat kesesuaian antara informasi dalam laporan penelitian dengan yang dimaksudkan oleh partisipan. Kegiatan ini dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data.

2) Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembacanya. Sampai sejauh manakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3) Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Penelitian dinyatakan *dependability* apabila orang lain melakukan penelitian dengan proses yang sama, maka hasil yang didapatkan juga sama. Uji

dependabilitas terhadap seluruh proses penelitian dapat dilakukan melalui kegiatan audit oleh auditor independen atau pembimbing.

4) Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Pada penelitian kualitatif, konfirmabilitas dapat didefinisikan sebagai konsep transparansi (konsep intersubjektivitas) yang merupakan bentuk dari sikap peneliti yang bersedia untuk menyampaikan proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya ke publik, kemudian memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian atau *assessment* terhadap hasil temuannya sekaligus memndapatkan persetujuan diantara pihak tersebut.

3.9 Etika Penelitian

Etik dalam membuat penelitian studi kasus bertujuan untuk menghargai hak dan martabat manusia sebagai subjek, memberikan yang terbaik, dan bersikap adil. Berikut ini adalah etik dalam melakukan riset secara prinsip, yaitu: (Suprajitno & Mugianti, 2018)

1) Adil (*Justice*)

Adil berarti setiap subjek yang berperan dalam studi kasus mendapatkan perlakuan yang sama sesuai dengan yang telah disusun termasuk hak subjek dan mempertimbangkan nilai moral.

2) Baik (*Beneficence*)

Baik artinya dalam melakukan penelitian segala periset tidak merugikan bagi subjek, mengutamakan manfaat dari hasil riset, dan meminimalkan risiko.

3) Hormat (*Respect for person*)

Hormat berarti menghormati hak subjek untuk menentukan keterlibatan dalam studi kasus dan melindungi subjek yang mempunyai ketergantungan (*dependent*) dan rentan (*vulnerable*).